

Jurnal IPS dan Pengajarannya

- Kerakyatan, Imperialisme, and Demokrasi
A Preliminary Analysis of Student Activist Discourse and Action in Addressing Decentralic Decentralization
- Unsur-Unsur Tradisi Megalitik dalam Upacara Entas-entas pada Masyarakat Tengger Kajian Sejarah Kebudayaan
- Model Konfigurasi Organisasi dan Diskriminasi dalam Pencapaian Kinerja (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung)
- Faktor-faktor yang dipertimbangkan Anggota dalam Mengambil Keputusan Berbelanja pada Toserba Koperasi di Kota Malang (Studi Kasus pada 3 Koperasi di Kota Malang)
- Analisis Kinerja Perbankan Indonesia di Era Reformasi

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jurnal IPS dan Pengajarannya

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) Jurnal IPS dan Pengajarannya telah terakreditasi sebagai Jurnal/Majalah Ilmiah untuk kedua kalinya terhitung sejak ditetapkan pada tanggal 10 Juni 2003, berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 34/DIKT/Kep/2003, dengan peringkat B.

Mulai tahun 2003 terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli dan November, ISSN: 0854-8250, berisi tulisan ilmiah tentang ilmu pengetahuan sosial dan hubungannya dengan pengajaran, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun asing. Tulisan yang dimuat berupa analisis, dan aplikasi teori, hasil penelitian, dan pembahasan kepustakaan.

Ketua Penyunting:
Supriyanto

Wakil Ketua Penyunting:
Sa dan Akbar

Penyunting Peleaksana:

Mit Wriaksono
Edi Subarsono
Yusuf Subarto
A.J. Purwanto
Tahardjo
Suryanto

Penyunting Ahli:
Sallaldien
J.G. Nirohito
Wahyudi

Penyunting Tamu:
Effendie (Universitas Airlangga)
Umar Niman (Universitas Brwijaya)
Jusuf Abadi (Universitas Halolico (Umbalu))
Anwar Samusi (Dosen Pasca Sarjana Ummec Malang)
Soeparian Pramono (Dosen Pasca Sarjana UPN Veteran Surabaya)

Pelaksana Tata Usaha:
Bambang Suyono
Syamsul Arif

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: FE Universitas Negeri Malang Jl. Surabaya 6 Malang 65145 Gedung E3. Telepon (0341) 551-312 (4 saluran), psw. 275 dan 276, Fax. (0341) 551-921. Langganan 3 nomor setahun Rp 150.000,00 (luar Jawa) dan Rp 100.000,00 (Jawa). Uang langganan dapat dikirimkan dengan wesel pos ke alamat Tata Usaha atau melalui Bank BNI Kantor Cabang Pembantu Universitas Negeri Malang (Jl. Surabaya 6 Malang 65145) rekening Supriyanto, Nomor: 121.001060134.901.

JURNAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PENGAJARANNYA diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Dekan: Sutrisno. Pembantu Dekan I: Heri Pratikto. Pembantu Dekan II: Sulaimi. Pembantu Dekan III: Mulyoso. Terbit pertama kali pada tahun 1967 dengan nama *MIMBAR ILMU*.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting dan/atau Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Jurnal ini diterbitkan di bawah pembinaan Tim Pengembang Jurnal dan Berkala Universitas Negeri Malang. Pembina: Imam Syafi'i. Penanggungjawab: M. Saleh Marzuki. Ketua: Ali Saikhah. Anggota: Sahadi, Ibnu, Anas Mukhadis, Saif Tektas, Aminarti S. Wahyuni, M. Ma'arif, Pembantu Tektas: Akhmad Muntir, Sakarso, Nurul Indayanti, Sri Rahayu, Imam Gozali.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jurnal IPS dan Pengajarannya

Tahun 37, Nomor 2, Juli 2003

DAFTAR ISI

- Jessica Champagne*
Friatus Stejien
Sadiyo
Muh. Huda A.Y
Biasius Suprpto
Achmad Tutik, M
in Jaman AP.
Supriyanto
I Nyoman Nurjaya
I Nyoman Adika
Muryati
- Kerakyatan, Imperialisme, and Demokrasi A Preliminary Analysis of Student Activist Discourse and Action in Addressing Democratic Decentralization, 271*
Using Old Notion for New Ideologies RMS and the Moluccan Conflict, 284
Peranan Fretes Ermessen dalam Hukum Administrasi Negara, 302
Peran Sumberdaya dalam Perubahan Organisasi Era Otonomi Pengelolaan Pendidikan, 313
Unsur-Unsur Tradisi Megalitik dalam Upacara Entas-Entas pada Masyarakat Tengger Kajian Sejarah Kebudayaan, 327
Keterkaitan Bidang Pendidikan Karier terhadap Pembelajaran Program Pendidikan Teknologi dan Industri Komtemporer, 344
Peran Kompensasi dan Maintenance dalam Quality of Work Life pada Organisasi, 364
Analisis Kinerja Perbankan Indonesia di Era Reformasi, 377
Conflict Over State Forest Lands in East Java: A Legal Anthropology Perspective, 388
Perkembangan Wilayah Pinggiran Kota Metropolitan Surabaya dan Mobilitas Tenaga Kerja (Kasus Kabupaten Sidoarjo), 402
Faktor-Faktor yang dipertimbangkan Anggota dalam Mengambil Keputusan Berbelanja pada Toserba Koperasi di Kota Malang (Studi Kasus pada 3 Koperasi di Kota Malang), 424

- RM. M. Wispardono* Model Konfigurasi Organisasi dan Diskriminasi dalam Pencerapaian Kineja (Studi pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung), 442
- Lukas Sugeng, M.* Penelitian Kualitatif pada Interaksi Etnik (Khusus Interaksi Etnik Tiong Hoa dan Bumi Putra di Surabaya dengan Pendekatan Grounded dari Strauss dan Corbin), 458
- Jan. LL Lombok* Tingkat Pemahaman Masyarakat Pesisir tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pengaruhnya terhadap usaha Konservasi Sumber Daya Alam Laut di Kabupaten Minahasa, 478
- Djoko Kustono* Persepsi Pekerja Mekanik di Industri terhadap Ungkapan "Menguamatkan Keselamatan Kerja" Penelitian Kualitatif di Kota serta Kabupaten Malang dan Blitar, 489
- Miriam Hl. AlM Margono* Kajian Peraturan Perundang-undangan tentang Pengelolaan Sampah di Wilayah Surabaya Metropolitan, 498
- DB Paramoan* Pengaruh Klasifikasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Gotong-Royong di Kelurahan Handil Bhakti Kecamatan Palaran, 519
- Ritawati Tejakusuma* Analisis Pengaruh Faktor Kematangan Karyawan terhadap Prestasi Kerja Pekerja Operasional pada Pengusaha Alat-Alat Dapur di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, 528
- Yusuf Suharto* Perolehan Informasi tentang Konservasi Hutan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Hutan di Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro, 539
- Suparti* Profil Upaya Perempuan dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomis-Produktif Sektor Informal di Kota Malang, 551

**Pengaruh Klasifikasi Masyarakat
terhadap Pelaksanaan Gotong Royong
di Kelurahan Handil Bhakti
Kecamatan Palaran**

DB Paranoan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa: semakin heterogen klasifikasi yang terdapat di dalam masyarakat, maka akan semakin kurang pelaksanaan gotong royongnya. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan gotong royong. Dalam pengertian yang lebih luas dapat dinyatakan bahwa semakin heterogen keadaan di dalam masyarakat, maka akan semakin menipis rasa kebersamaan. Dalam keadaan yang demikian maka orang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Pada hal dalam falsafah hidup bangsa Indonesia kepentingan umum/bersama yang harus diutamakan.

Kata-kata kunci: sosial, masyarakat, rasa kebersamaan, gotong royong

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan sangat pesat telah menyebabkan dunia terasa semakin menyempit. Arus informasi yang menyebar luas melalui media-media komunikasi massa. Perubahan lingkungan fisik, peningkatan mobilitas dan kebutuhan hidup, melahirkan berbagai kepentingan di dalam masyarakat. Perbedaan dan pertentangan kepentingan menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial. Ada kecenderungan individu-individu atau kelompok-kelompok tertentu tidak lagi memperhatikan kepentingan umum demi memperjuangkan pribadi ataupun golongannya. Rasa kebersamaan yang merupakan ciri khas kepribadian masyarakat Indonesia di masa iaiu tampak mulai memudar.

DB Paranoan adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman

18, yaitu 58,33% Tamat SD, RT 9 sebesar 34,69% tingkat pendidikan tamat SLTP dan di RT 1 sebesar 32,31% juga dengan tingkat pendidikan tamat SLTP. Apabila dilihat ukuran penyebaran dengan menggabungkan jumlah yang tamat SD dan tamat SLTP, maka di RT 1 jumlahnya mencapai 66,54%. Di RT 9 jumlahnya mencapai 61,54% dan di RT18 mencapai 83,33%. Jadi untuk ukuran penusatan dan ukuran penyebaran terdapat perbedaan untuk RT 1 dan RT 9.

Kegiatan gotong royong di RT 1 rata-rata dilaksanakan sekali setiap dua bulan. Sedangkan bila ditinjau dari jumlah hari di dalam satu tahun, maka gotong royong dilaksanakan sekali setiap 46 hari. Selanjutnya dari kegiatan gotong royong di atas, berikut ini akan dikemukakan mengenai jumlah peserta dan jumlah dana yang terkumpul pada setiap pelaksanaan kegiatan. Tingkat partisipasi pada kegiatan gotong royong di RT 1 dalam bentuk sumbangan tenaga adalah sebesar 42,05%.

Sedangkan dari jumlah dana yang terhimpun dapat dihitung tingkat partisipasi dengan membagi jumlah uang dengan jumlah kepala keluarga, sehingga diperoleh angka $925.000 : 65 = 14.230,77$. Ini berarti bahwa di dalam satu tahun rata-rata setiap kepala keluarga menyumbang uang untuk kegiatan gotong royong sebesar Rp 14.230,77.

Tanggapan para responden di RT 1 tentang tingkat kesediaan anggota masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang diselenggarakan di lingkungannya 44,62% menyatakan bahwa sebagian besar memiliki tingkat kesediaan yang tinggi. Yang menyatakan sebagian kecil memiliki kesediaan yang tinggi jumlahnya 26,15%; 23,08% menyatakan seluruhnya memiliki tingkat kesediaan yang tinggi, dan 6,15% menyatakan bahwa seluruh anggota masyarakat memiliki kesediaan rendah.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata jawaban dari responden di RT 1 = 2,85, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar anggota masyarakat telah memiliki kesediaan yang tinggi untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang diselenggarakan di lingkungannya.

Tanggapan responden menyangkut permintaan sumbangan uang setiap kali diadakan kegiatan gotong royong/pembangunan sarana dan prasarana di lingkungannya 52,30% responden menyatakan sebaiknya diusahakan dulu meminta ke Kelurahan dan perusahaan-perusahaan yang ada, sisanya baru diminta ke masyarakat. 33,85% menyatakan sebaiknya dimintakan

pada orang-orang yang mampu saja. 13,85% lainnya menyatakan sebaiknya anggota masyarakat tidak dibebani lagi dengan sumbangan-sumbangan karena keadaan ekonominya sudah sulit.

Dari hasil perhitungan nilai jawaban responden = 2,38. Dalam hal ini apabila nilai 4 diartikan positif dan nilai 1 diartikan negatif, maka nilai 2,38 dapat diartikan berada antara positif dan negatif, namun sedikit cenderung ke arah positif.

Frekuensi kegiatan gotong royong dalam satu tahun dapat dirata-rata bahwa gotong royong dilaksanakan sekali dalam 1,3 bulan atau ditinjau dari banyaknya hari dalam 1 tahun berarti bahwa gotong royong rata-rata dilaksanakan sekali dalam setiap 30 hari.

Dari 9 kali kegiatan gotong royong di RT 9 jumlah tenaga yang ikut berpartisipasi paling rendah 16 orang dan paling tinggi 49 orang. Yang paling rendah adalah pada kegiatan pembangunan lapangan volley ball, sedangkan yang paling tinggi adalah pembersihan lingkungan perayaan 17 Agustus.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata jumlah tenaga kerja yang dapat dikerahkan dibanding dengan jumlah KK yang ada di RT 9 adalah 57,37%. Sedangkan dari jumlah dana yang terhimpun selama satu tahun dapat disimpulkan bahwa setiap KK rata-rata menyumbang uang sebesar Rp 15.000,00.

Dari 49 orang responden yang terdapat di RT 9 di Kelurahan Handil Bhakti, 23 orang atau 46,94% menyatakan bahwa sebagian besar anggota masyarakat memiliki tingkat kesediaan yang tinggi untuk berpartisipasi; 11 orang atau 22,45% menyatakan seluruhnya memiliki tingkat kesediaan yang tinggi; 24,49% menyatakan bahwa hanya sebagian kecil yang memiliki kesediaan yang tinggi. Sedangkan sisanya sebanyak 6,12% menyatakan seluruhnya memiliki tingkat kesediaan yang rendah.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata dari jawaban responden RT 9 untuk tingkat kesediaan anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong adalah 2,86, ini berarti bahwa menurut para responden sebagian besar anggota masyarakat telah memiliki kesadaran yang tinggi. Selanjutnya menyangkut permintaan sumbangan uang sebagian besar responden (48,98%) menyatakan sebaiknya diusahakan dulu meminta ke Kelurahan dan Perusahaan-perusahaan yang ada, sisanya baru diminta ke masyarakat. 30,61% menyatakan sebaiknya dimintakan pada orang-orang yang mampu saja. Responden lainnya menyatakan sebaiknya seluruh

anggota masyarakat memberikan sumbangan sesuai dengan anggota masyarakat jangan dibebani lagi dengan sumbangan-sumbangan, karena mereka sudah hidup susah (8,16%).

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata jawaban responden = 2,65 ini berarti bahwa tanggapan masyarakat telah mengarah ke positif mengenai permintaan sumbangan uang bagi kegiatan gotong royong/pembangunan sarana dan prasarana di RT 9 Kelurahan Handil Bhakti.

Frekuensi kegiatan gotong royong sebanyak 13 kali memperlihatkan bahwa setiap bulan dilakukan kegiatan gotong royong. Bahkan ada yang dilakukan 2 kali di dalam satu bulan. Bila dilihat dari jumlah harinya maka dapat disimpulkan bahwa gotong royong dilaksanakan sekali dalam setiap 20 hari.

Di RT 18 dari 13 kali pelaksanaan gotong royong, sebanyak 6 kali yang diikuti oleh seluruh KK yang ada. Kegiatan lainnya diikuti oleh sebagian besar KK yang ada. Rata-rata jumlah tenaga yang dapat dikerahkan dibandingkan dengan jumlah KK yang ada di RT 18 adalah = 88,46%. Sedangkan untuk dana yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa setiap KK rata-rata menyumbang uang sebesar Rp 14.055,55.

Tingkat kesadaran masyarakat di RT 18 untuk ikut dalam kegiatan gotong royong cukup tinggi. Dari 36 responden, 17 orang atau 47,22% menyatakan sebagian besar memiliki tingkat kesediaan tinggi. Bahkan 15 orang atau 41,67% menyatakan bahwa seluruh anggota masyarakat memiliki tingkat kesediaan yang tinggi. Hanya 11,11% menyatakan bahwa sebagian kecil memiliki tingkat kesediaan yang tinggi dan tidak ada yang menyatakan memiliki tingkat kesediaan rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh RT 18 untuk tingkat kesediaan anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong = 3,30%. Ini berarti bahwa sebagian besar anggota masyarakat telah memiliki kesadaran yang tinggi.

Tanggapan responden terhadap permintaan sumbangan uang 16 orang atau 44,44% menyatakan sebaliknya seluruh anggota masyarakat memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuannya. 14 orang atau 38,89% yang menyatakan untuk mengusahakan terlebih dahulu ke Kelurahan dan Perusahaan-perusahaan yang ada, sebelum meminta kepada masyarakat 4 orang atau 11,11% menyatakan agar sumbangan dimintakan kepada yang mampu saja. Sedangkan sisanya 5,55% menyatakan agar masyarakat tidak usah dibebani lagi dengan sumbangan-sumbangan. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata jawaban responden = 3,22. Ini berarti bahwa

masyarakat telah memberikan tanggapan positif terhadap permintaan sumbangan uang bagi kegiatan gotong royong/pembangunan sarana dan prasarana di RT 18 Kelurahan Handil Bhakti.

PEMBAHASAN

Dilihat dari sudut pandang jenis mata pencarian, penduduk RT 1 sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik, yaitu sebanyak 40%. Demikian juga penduduk RT 9 yang jumlahnya mencapai 57,14%. Sedangkan penduduk RT 18 sebagian besar bekerja sebagai petani, yaitu 58,33%. Apabila dibandingkan dengan menggunakan Harga Relatif, dimana RT 1 ditetapkan sebagai harga pada periode pangkal, maka perbandingan antara RT 1 : RT 9 : 18 = 100 : 142 : 145,82. Selanjutnya dilihat dari sudut tingkat pendapatan, berdasarkan ukuran pemusatan (mode), maka perbandingan antara RT 1 : RT 9 : 18 = 32,31 : 34,69 : 58,33 atau dengan harga relatif perbandingan menjadi 100 : 107,37 : 180,53.

Perbandingan antara ketiga RT yang diteliti dalam hal frekuensi kegiatan gotong royong RT 1 : RT 9 : RT18 = 6 : 9 : 13 = 100 : 150 : 216,66. Sedangkan perbandingan jumlah hari yang digunakan adalah RT 1 : RT 9 : RT 18 = 8 : 12 : 18 = 100 : 150 : 225. Mengenai jumlah tenaga yang terlibat dalam kegiatan gotong royong, perbandingan antara RT 1 : RT 9 : RT 18 = 42,04 : 57,37 : 88,46 = 100 : 136,46 : 210,42. Kemudian mengenai jumlah dana yang terkumpul di RT 1 rata-rata pendapatan penduduknya setelah dihitung dengan menggunakan mean yang ditimbang adalah Rp 967.307,69. Sedangkan sumbangan rata-rata adalah sebesar Rp 14.230,77. Di RT 9 rata-rata pendapatan penduduknya Rp 982.1421,85 dan rata-rata sumbangannya adalah Rp 15.000,00. Di RT 18 rata-rata pendapatan penduduknya Rp 916.666,66 dan rata-rata sumbangannya adalah Rp 14.055,55. Ini berarti besarnya sumbangan dibandingkan dengan besarnya pendapatan di RT 1 adalah 1,47%. Sedangkan di RT 9 dan RT 18 sama besarnya yaitu 1,53%. Dengan demikian menyangkut dana yang terkumpul perbandingan antara RT 1 : RT 9 : RT 18 = 1,47 : 1,53 : 1,53 atau dengan harga relatif menjadi 100 : 104,08 : 104,08. Tanggapan responden mengenai tingkat kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di RT 1 nilainya 2,85. Di RT 9 nilainya 1,86 dan di RT 18 nilainya 3,30 dengan demikian perbandingan antara RT 1 : RT 9 : RT 18 = 100 : 100,35 : 115,79. Yang terakhir mengenai tanggapan responden terhadap permintaan sumbangan uang untuk kegiatan gotong

royong/pembangunan sarana dan prasarana, perbandingan antara RT 1 : RT 9 : RT 18 = 1,38 : 2,65 : 3,22 = 100 : 111,34 : 135,29.

Berdasarkan hasil analisis data dijelaskan bahwa terdapat keteraturan nilai antara variabel klasifikasi masyarakat dengan variabel pelaksanaan gotong royong. Jumlah nilai klasifikasi masyarakat yang rendah di RT 1 diikuti oleh rendahnya nilai pelaksanaan gotong royong. Sebaliknya nilai klasifikasi masyarakat yang tinggi di RT 18 diikuti pula oleh nilai pelaksanaan gotong royong. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan gotong royong. Dalam pengertian yang lebih luas dapat dinyatakan bahwa semakin heterogen keadaan di dalam masyarakat, maka akan semakin menipis rasa kebersamaan. Dalam keadaan yang demikian maka orang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Pahadal dalam falsafah hidup bangsa Indonesia kepentingan umum/bersama yang harus diutamakan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk mengembangkan dan memelihara rasa persatuan di kalangan masyarakat, semua pihak/komponen bangsa harus ikut bertanggung jawab. Yang paling dominan peranannya dalam hal ini adalah para pemegang kekuasaan, karena *good will* serta kebijakan yang dibuatnya akan dapat mewarnai kehidupan bangsa secara keseluruhan. *Kedua*, bagi para orang tua dan para pemuka masyarakat khususnya di Kelurahan Handil Bhakti, hendaknya dapat memberikan contoh/teladan kepada anak murid dan lingkungan sosialnya masing-masing dengan disertai pemberian pengertian akan pentingnya arti persatuan dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. *Ketiga*, dalam era reformasi menuju pada demokratisasi hendaklah dikembangkan sikap yang bijaksana, sehingga perbedaan dan pertentangan pen- dapat dapat diselesaikan dengan cara yang damai. *Empat*, semua pihak

hendaknya merasa bertanggung jawab menciptakan keadilan sosial, yang dapat memperkuat rasa persatuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi. 1976. Pedesaan, Focus Pembangunan. *Prisma* No. 3. Jakarta: LP3ES.
- Anonim. 1983. *Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 28 tahun 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Desa 1982/1983*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Anonim. 1975. *Pembinaan Gotong Royong Masyarakat Metode Pendekatan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Anonim. Tanpa tahun. *Pola Dasar dan Gerak Operasional Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Anonim. 1978. *Hasil Simposium Pembinaan Gotong Royong Dalam Rangka Pembangunan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Desa.
- Bouman, P.J. 1980. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Effendi, Z. 1976. *Survey Indikator Sosial*. Jakarta: Direktorat Pembangunan Desa.
- Hadi, S. 1981. *Metodologi Research*, Jilid I, Jilid II, Jilid III. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kartono, K. 1976. *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial*. Bandung: Alumni.
- Koenjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Marsono, dkk. Tanpa tahun. *Himpunan Peraturan Tentang Pemerintah Desa*, seri Gaya Baru.
- Ndraha, T. 1977. *Pengertian Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta. HP.
- Pasaribu, I.I., dan Simandjatak, B. 1982. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Soeparno, R. 1977. *Mengenal Desa dan Gerak Pengelolannya*. Jakarta: PT Internasa.